

MENYIKAT GIGI DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN BERMAIN PERAN TERHADAP INDEKS DEBRIS PADA SISWA-SISWI SD NEGERI 173546 BALIGE

Intan Aritonang

Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRACT

Brushing teeth is a commonly recommended way to clean the surface of the teeth and mouth from equalization and debris which are the main causes of dental and oral diseases. Tooth brushing techniques can be provided with a variety of methods, including demonstration methods and role playing.. This type of research was descriptive study with a survey method that aims to find out the description of brushing teeth with demonstration and role play method on the index debris. The sample in this study were all fifth grade students of SD Negeri 173546 Balige, totaling 30 people. The results showed that before brushing teeth with a demonstration method showed that the average index debris was 1.9 and the average index debris after being 1. While brushing teeth with the role playing method, the average debris index before was 1.9 and the average average after becoming 0.6. Difference in decrease of index debris after being given a demonstration method and playing a role of 0.4. The conclusion of this study is brushing with demonstration methods and playing a role both experience decreased index debris. The results of this study are that the role playing method is more effective than the demonstration method. It is expected that the school should be able to use this method in maintaining oral health, especially brushing teeth

Keywords: Demonstration, Role Playing, Debris Index

ABSTRAK

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada gigi dan gusi. Menyikat gigi dapat diberikan dengan berbagai metode, diantaranya metode demonstrasi dan bermain peran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran terhadap debris indeks. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 173546 Balige yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan menyikat gigi dengan metode demonstrasi rata-rata debris indeks adalah 1,9 dan rata-rata debris indeks sesudah menjadi 1. Sedangkan menyikat gigi dengan metode bermain peran, rata-rata debris indeks sebelum sebesar 1,9 dan rata-rata sesudah menjadi 0,6. Selisih penurunan debris indeks sesudah diberikan metode demonstrasi dan bermain peran sebesar 0,4. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran sama-sama mengalami penurunan debris indeks. Hasil penelitian ini bahwa metode bermain peran lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi. Sehingga diharapkan metode bermain peran lebih digunakan ketika memberikan penyuluhan tentang menyikat gigi pada siswa daripada metode demonstrasi

Kata Kunci: Demonstrasi, Bermain Peran, Indeks Debris

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiaporang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan menurut Kementerian Kesehatan yang tertulis dalam UU No. 23 Tahun 1992 merupakan keadaan normal dan sejahterah anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Kelainan- kelainan yang bisa terjadi didalam mulut, penyakit atau radang gusi dan gigi berlubang.

Dari hasil RISKESDAS tahun 2018, data kesehatan gigidan mulut diketahui proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sebesar 10,2%. Adapun perilaku menyikat gigi dan benar sebesar 2,8%. Data penyakit karies gigi pada usia dini sebesar 93%.

Kesehatan gigi dan mulut anak pada saat ini masih sangat perlu untuk diperhatikan, karena pada usia 6-14 tahun merupakan usia transisi atau pergantian gigi permanen (masa gigi bercampur). Biasanya anak kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut mereka, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar (Safitri R, 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat adalah dengan penyuluhan. Menurut Azwar Maulana H 2014, menjelaskan bahwa dengan penyuluhan masyarakat tidak hanya saja sadar, tahu,dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku kurang sehat.

Program penyuluhan yang baik tentu mempertimbangkan berbagai persyaratan, antara lain: materi penyuluhan, metode, media dan kualitas penyuluhan dan lain-lain (Subaris H, 2016). Menurut (Ibrahim dkk, 2003 dalam Subaris H, 2016), menjelaskan bahwa metode penyuluhan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan program penyuluhan, karena sebaik apapun materi penyuluhan yang akan disampaikan tidak akan merubah perilaku sasaran yang diinginkan bila metode penyuluhan yang digunakan kurang tepat.

Menurut Herijulianti, E dkk (2001), menjelaskan bahwa pada garis besarnya hanya ada dua jenis metode dalam penyuluhan kesehatan gigi , yaitu : metode One Way Methode, adalah : metode ceramah, siaran melalui radio, pemutaran film/terawang (slide), pameran. Sedangkan yang termasuk dalam Two Way Methode yaitu : wawancara, demonstrasi, sandiwara, simulasi, curah pendapat, bermain peran (role play) dan tanya jawab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Syafrina pada siswa sebanyak 30 orang sebelum dilakukan metode demonstrasi tentang menyikat gigi, jumlah siswa dengan kriteria baik sebanyak 12 orang (40%), sedang sebanyak (50%), dan buruk sebanyak 3 orang (10%). Sedangkan setelah dilakukan metode demonstrasi, siswa-siswi yang dalam kriteria baik sebanyak 28 orang (93,3%), sedang sebanyak 2 orang (6,7%) dan tidak ada pengetahuan buruk.

Sedangkan dari hasil penelitian Bidaya Misteri (2017) pada 15 orang siswa, sebelum diberi tentang menyikat gigi dengan metode bermain peran, jumlah kriteria baik 2 orang (13,3%), sedang 10 orang (66,7%), dan buruk 3 orang (20%), sedangkan setelah diberi

tentang menyikat gigi dalam kriteria baik sebesar 14 orang (93,3%), kriteria sedang sebanyak 1 orang (6,7%), dan tidak ada pengetahuan buruk.

Survey awal yang telah dilakukan di SD Negeri 173546 Balige, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa-siswi yang tidak mengetahui bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar, serta tidak pernah menerima penyuluhan tentang menyikat gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran terhadap tingkat kebersihan gigi pada Siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut maka perumusan penelitian adalah "Bagaimana Menyikat Gigi Dengan Metode Demonstrasi dan Bermain Peran Terhadap Debris Indeks Pada Siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran menyikat gigi pada siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige.
2. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah diberi metode demonstrasi pada siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige.
3. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah diberi metode bermain peran pada siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige.

Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pihak Sekolah

Sebagai informasi kepada pihak sekolah pentingnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

2. Responden

Sebagai bahan informasi kepada siswa-siswi tentang perlunya menyikat gigi yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran terhadap kebersihan gigi pada Siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di SD Negeri 173546 Balige pada bulan Januari s/d April 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang akanditeliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 173546 Balige berjumlah 30 orang dengan sampel adalah seluruh populasi.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Jenis Pengumpulan Data

Data yang relevan diperlukan dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban di atas masalah dan persoalan penelitian yang telah dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh saat penelitian yaitu dari hasil pemeriksaan debris indeks dengan metode demonstrasi dan bermain peran pada Siswa-siswi kelas V SD Negeri 173546 Balige.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung diperoleh dari data yang sudah ada dikumpulkan di sekolah yaitu nama dan umur Siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian.

Cara Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Kaca Mulut
2. Sonde
3. Pinset
4. Nier Bekken
5. Masker
6. Hand Scone
7. Format Pengumpulan Data

Pelaksanaan Kegiatan

- a. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 173546 Balige.
- b. Pada hari pertama peneliti bersama tim memperkenalkan diri serta tujuan melakukan penelitian di SD Negeri 173546 Balige. Setelah itu peneliti membagi ke 30 siswa menjadi 2 dimana masing-masing kelompok memiliki 15 siswa (Kelompok demonstrasi dan kelompok bermain peran).
- c. Pada hari kedua peneliti bersama tim melakukan pemeriksaan debris indeks kepada 30 siswa kelas V sebelum diberikan gambaran menyikat gigi dan bermain peran. Setelah selesai pemeriksaan peneliti melatih kelompok bermain peran yang akan ikut serta dalam bermain peran. Dimana peran yang akan dimainkan dibagi dalam 5 pemain, diantaranya :
 1. Siswa 1 : Berperan sebagai siswa yang sedang sakit gigi.
 2. Siswa 2, Siswa 3 dan Siswa 4 : Berperan sebagai teman satu kelasnya Nael.
 3. Siswa 5 : Berperan sebagai kakak dari Siswa 3 yang juga bekerja dibagian kesehatan gigi.
- d. Pada hari ketiga peneliti memberikan gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi kepada siswa kelompok demonstrasi dan selanjutnya memberikan gambaran menyikat gigi dengan metode bermain peran. Dimana setiap kelompok diberikan gambaran menyikat gigi secara terpisah.
- e. Selanjutnya, pada hari keenam peneliti memeriksa kembali debris indeks ke 30 siswa yang telah diberikan gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran.

Setelah itu dilakukan pengkodean atau pemberian angka-angka terhadap format pemeriksaan untuk setiap :

- a. Kriteria skor debris baik
- b. Kriteria skor debris sedang
- c. Kriteria skor debris buruk

Kriteria penilaian pada debris adalah sebagai berikut :

- a. Baik : 0 – 0,6
- b. Sedang : 0,7 – 1,8
- c. Buruk : 1,9 – 3,0

Pengolahan Data dan Analisa Data

Data yang dikumpulkan akan diolah secara manual dengan bentuk analisis yang bersifat deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan cara :

1. *Editing*: Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah dikumpul, bila terdapat kesalahan dan keliruan dalam pengumpulan atau pengisian data dapat diperiksa, diperbaiki dengan cara memeriksa jawaban yang kurang.
2. *Coding*. Data yang telah terkumpul diubah menjadi lebih ringkas kedalam bentuk kode atau tanda yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data.
3. *Tabulating*. Tahap ini data yang diperoleh akan dikelompokkan dalam sebuah tabel frekuensi, sehingga terlihat jelas secara kuantitatif.

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara manual untuk melihat :

1. Tingkat kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberi menyikat gigi dengan metode demonstrasi pada siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige.
2. Tingkat kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberi menyikat gigi dengan metode bermain peran pada siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige.

Pengukuran tingkat kebersihan gigi dengan pemeriksaan gigi pada anak.

- Kriteria :
- Baik : 0 – 1,2
 - Sedang : 1,3 – 3,0
 - Buruk : 3,1 – 6,0

HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 siswa-siswi kelas V SD Negeri 173546 Balige. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan langsung siswa-siswi yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini ke 30 siswa dibagi menjadi 15 orang dalam 1 kelompok. Dimana 1 kelompok akan mendapatkan gambaran menyikat gigi yang berbeda yaitu gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran.

Gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran pada siswa-siswi kelas V SD Negeri 173546 Balige disajikan dalam bentuk tabel dan narasi berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Gambaran Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 173546 Balige

No	Frekuensi Menyikat Gigi	Frekuensi
1	Satu kali sehari	13
2	Dua kali sehari	10
3	Tiga kali sehari	7
	Total	30

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat proporsi responden berdasarkan berapa kali dalam sehari menyikat gigi paling banyak 1 kali sehari sebanyak 13 orang (43,3%)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Waktu Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 173546 Balige

No	Waktu Menyikat Gigi	Frekuensi	Presentase
1	Sesudah makan pagi, mandi sore dan malam sebelum tidur malam	7	23,4%
2	Sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam Pada waktu mandi pagi	10	33,3%
3		13	43,3%
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat proporsi responden berdasarkan waktu menyikat gigi paling banyak pada waktu mandi pagi sejumlah 13 orang (43,3%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Debris Indeks Sebelum dan Sesudah diberi Metode Demonstrasi Pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 173546 Balige

No	Kriteria Pemeriksaan	Sebelum			Sesudah		
		Jumlah Siswa	Jumlah DI	Rata-rata DI	Jumlah Siswa	Jumlah DI	Rata-rata DI
1	Baik	1	0,6	0,6	3	1,7	0,5
2	Sedang	5	8,8	1,7	12	12,3	1,03
3	Buruk	9	18,7	2,07	0	0	0
Total		15	28,1	4,37	15	14	1,53

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan rata-rata debris indeks sebelum metode bermain peran pada 15 siswa-siswi kelas V SD Negeri 173546 Balige adalah sebesar 4,37. Dimana rata-rata seluruh siswa-siswi tersebut memiliki kriteria debris indeks buruk dengan jumlah seluruh debris indeks adalah 18,7. Sedangkan rata-rata debris indeks sesudah metode demonstrasi pada 15 siswa-siswi kelas V SD Negeri 173546 Balige adalah sebesar 1,53. Dimana rata-rata seluruh siswa-siswi tersebut memiliki kriteria debris indeks sedang dengan jumlah seluruh debris indeks adalah 12,3.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Debris Indeks Sebelum dan Sesudah diberi Metode Bermain Peran Pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 173546 Balige

No	Kriteria Pemeriksaan	Sebelum			Sesudah		
		Jumlah Siswa	Jumlah DI	Rata-rata DI	Jumlah Siswa	Jumlah DI	Rata-rata DI
1	Baik	0	0	0	9	5,2	0,5
2	Sedang	8	13,3	1,7	6	5	1
3	Buruk	7	14,7	1	0	0	0
Total		15	28	2,7	15	10,2	1,5

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan rata-rata debris indeks sebelum metode bermain peran pada 15 siswa-siswi kelas V SD Negeri 173546 Balige adalah sebesar 2,7. Dimana rata-rata seluruh siswa-siswi tersebut memiliki kriteria debris indeks sedang dengan jumlah seluruh debris indeks adalah 13,3. Sedangkan rata-rata debris indeks sesudah metode bermain peran adalah sebesar 1,5. Dimana rata-rata seluruh siswa-siswi tersebut memiliki kriteria debris indeks baik dengan jumlah seluruh debris indeks adalah 5,2.

Tabel 4.5
Distribusi Penurunan Debris Indeks Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi Dengan Metode dan Bermain Peran Pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 173546 Balige

Metode	Sebelum		Sesudah		Selisih
	Jumlah Debris Indeks	Rata-Rata Debris Indeks	Jumlah Debris Indeks	Rata-Rata Debris Indeks	
Demonstrasi	28,1	1,9	14	1	0,4
Bermain Peran	28	1,9	10,2	0,6	

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan selisih antara metode demonstrasi dan metode bermain peran sesudah diberikan gambaran menyikat gigi pada siswa-siswi kelas V SDN 173546 Balige adalah 0,4.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran pada siswa-siswi kelas V SD Negeri 173546 Balige. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pemeriksaan sebelum dan sesudah diberikan menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran.

Gambaran kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan tingkat kebersihan gigi secara signifikan. Setelah diberikan gambaran dengan metode demonstrasi dan metode bermain peran, tingkat debris indeks responden meningkat menjadi baik dan sedang dan tidak ada yang dalam kategori buruk. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap skor debris indeks sebelum dan setelah diberikan menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran. Artinya gambaran menyikat gigi dengan menggunakan metode demonstrasi dan bermain peran efektif dalam meningkatkan tingkat debris indeks kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Perbedaan tersebut dapat terlihat dari skor debris indeks sebelum menyikat gigi dengan metode demonstrasi sebesar 28 sedangkan dengan metode bermain peran sebesar 28,1. Skor debris indeks sesudah menyikat gigi dengan metode demonstrasi sebesar 14 sedangkan dengan metode bermain peran sebesar 11,5..

Berdasarkan data yang diperoleh angka rata-rata sebelum menyikat gigi dengan metode demonstrasi sebesar 1,9 dan sesudah diberikan gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi menjadi sebesar 1. Sedangkan angka rata-rata sebelum menyikat gigi dengan metode bermain peran sebesar 1,9 dan sesudah menjadi sebesar 0,6.

Secara keseluruhan dari kedua gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan bermain peran sesudah sama-sama bisa memberikan perubahan pengetahuan menuju kearah sedang dan baik. Tetapi diantara kedua metode tersebut, metode bermain peran lebih efektif hal ini dibuktikan dari selisih penurunan gambaran menyikat gigi sesudah diberikan dengan metode demonstrasi dan bermain peran sebesar 0,4.

Gambaran menyikat gigi dengan metode bermain peran memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi yang lebih terkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih karena siswa ikut secara langsung bermain peran dengan aktif. Orang biasanya akan mudah memahami sesuatu hal jika ikut serta secara langsung terlibat.

Adanya kondisi ini sesuai dengan teori Edgar Dale yang menyatakan bahwa semakin konkrit metode yang digunakan maka tinggi tingkat penerimaan sasaran menjadi lebih baik, sebaliknya semakin abstrak sebuah metode maka tingkat penerimaan menjadi kurang. Dalam hal ini bermain peran lebih memberikan pengalaman konkrit kepada sasaran, karena dengan bermain peran sasaran ikut serta secara langsung.

Dari hasil penelitian Ida Aryani, 2019 tentang keaktifan dan hasil belajar mahasiswa STIKes Siti Hajar pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar ke arah yang lebih baik antara kelas yang menggunakan e-Learning berbasis Google Docs dengan kelas konvensional tanpa e-Learning berbasis Google Docs

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Bidaya Misteri (2017) yang menyatakan bahwa metode bermain peran lebih efektif untuk meningkatkan tingkat debris indeks pada siswa SD. Pernyataan lain yang mendukung adalah hasil penelitian Fuller (2011) yang menyatakan metode bermain peran lebih baik pada siswa di Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan :

1. Rata-rata debris indeks pada siswa-siswi sebelum diberi gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi sebesar 1,9 dan dengan metode bermain peran sebesar 1,9.
2. Rata-rata debris indeks pada siswa-siswi sesudah diberi gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi sebesar 1 sedangkan dengan metode bermain peran sebesar 0,6..
3. Metode Bermain peran lebih efektif digunakan daripada dari metode demonstrasi, hal ini dibuktikan dari selisih penurunan debris indeks sesudah gambaran menyikat gigi dengan metode demonstrasi adalah 1 sedangkan sesudah metode bermain peran adalah 0,6 dan selisih penurunannya adalah 0,4.

SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar kepala sekolah SD Negeri 173546 Balige dapat bekerja sama dengan puskesmas atau instansi kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Disarankan sebaiknya metode bermain peran digunakan pada saat memberikan gambaran tentang menyikat gigi pada siswa-siswi SD Negeri 173546 Balige karena lebih efektif digunakan daripada metode demonstrasi.
3. Diharapkan kepada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 173546 Balige agar dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga terhindar dari penyakit gigi dan melakukan sikat gigi 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Selain itu perlu memeriksakan gigi secara teratur kedokter gigi minimal 6 bulan sekali.

REFERENSI

- Andri Wicaksono,dkk.2016. *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, Jakarta,Garudhawaca.
- Arikunto S.2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiharto.2010.*Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Herjulianti, E dkk 2001. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehtanan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC.Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. *Sikat Gigi Dengan Teknik Dan Waktu Yang Tepat Hindarkan Karies*. 2019
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S, 2012 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pasaribu Aryani Ida, Keefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Google Docs Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Informasi Di Stikes Siti Hajar, *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2019
- Pintauli,dkk.,2010. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan*.Medan.
- Riskesdas,2018.http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- RiadiMuchlisin.2019. *Model Pembelajaran Bermain Peran*.<https://www.kajianpustaka.com/2019/05/model-pembelajaran-bermain-peran-role-playing.pdf>
- Subaris, H. *Promosi Kesehatan Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*.Nuha Medika. Yogyakarta.
- Suryani Linda, 2017, Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas V di MIN 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Di akses pada januari 2020.
- Trianto,M. Pd. 2017. *Metode Demonstrasi*. <https://www.asikbelajar.com/metode-demonstrasi>
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara